

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang

Hafidz Rifqi, Achmad Junaedi Sitika, Nurhasan

email: hafidzrifqi70@gmail.com, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id,
nurhasan@fai.unsika.ac.id
(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada saat matahari mulai meninggi seukuran tombak sampai sebelum zawal, sekitar pukul 08 sampai dengan sebelum shalat dzuhur tiba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan shalat dhuha siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad, untuk mengetahui perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad, untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 95 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang berada pada kategori sedang sebesar 64%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pembentukan perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang berada pada kategori sedang sebesar 63%. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji persamaan regresi $\hat{Y} = 21,617 + 0,954 X$. Dan hasil uji signifikansi regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari atau ($0,000 < 0,05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,475 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa sebesar 47,5%.22:43.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Perilaku Disiplin, Peserta Didik

Pendahuluan

Shalat Dhuha adalah salat yang dilakukan pada saat matahari mulai mencapai ukuran tombak hingga menjelang zawal, sekitar pukul 08.00, hingga menjelang salat dzuhur tiba.¹ Dalam surah Adh-Dhuha, Allah SWT berfirman yang berbunyi:

وَالضُّحَىٰ (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (٢)

Artinya: “Demi waktu dhuha (matahari sepenggalan naik), dan demi malam apabila sunyi (gelap).” (Q.S Adh-Dhuha : 1-2).

Allah SWT menjelaskan pentingnya waktu Dhuha, yaitu waktu dimana Allah memberikan perhatian-Nya kepada hamba yang paling aktif mendekatkan diri kepada-Nya.

¹ Rausyan Fikra, *Di Balik Shalat Sunnah*, (Sidoarjo: Mashun, 2009), hlm. 85. (Sidoarjo: Mashun, 2009), 85.

Ketika manusia disibukkan dengan kehidupan duniawi, ada hamba yang merelakan urusannya sejenak untuk kembali mengingat Allah SWT.²

Melaksanakan shalat Dhuha sangat dianjurkan atau sunnah dan para ulama sepakat bahwa hukum shalat Dhuha adalah sunnah muakad. Jadi silahkan saja, tapi bagi yang tidak mau, tidak apa-apa jika tidak mau, berarti tidak bersalah.³

Melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah memiliki banyak manfaat bagi siapa saja yang melaksanakannya, terutama di lingkungan sekolah seperti: Guru dan siswa agar berperilaku disiplin, aktif dan teliti berusaha datang ke sekolah tepat waktu. Melakukan shalat Dhuha merupakan bagian dari rasa syukur kepada Allah SWT karena banyak orang yang lupa untuk bersyukur atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah SWT.⁴

Kebiasaan shalat Dhuha berjamaah menjadikan kebiasaan tersebut sebagai salah satu teknik atau metode penguatan disiplin. Kemudian mengubah semua kualitas baik itu menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat memenuhi kebiasaannya tanpa banyak kehilangan tenaga dan tanpa banyak kesulitan. Proses sosialisasi harus terus dikomunikasikan kepada anak. Potensi ruh keimanan manusia yang tersembunyi dalam diri seseorang dapat berubah, sehingga potensi ruh pemberian Tuhan harus selalu dipupuk dan ditopang dengan latihan untuk beribadah.⁵

Ketika kebiasaan itu sudah mendarah daging, anak tidak lagi merasa kesulitan untuk melakukan ibadah, bahkan ibadah menjadi kerangka amal dan sumber kegembiraan dalam hidup karena dapat berkomunikasi langsung dengan Tuhan dan sesama manusia. Agar anak dapat mengerjakan dengan benar dan teratur, mereka harus membiasakan diri dengan baik sejak dini.⁶

Disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suatu proses yang tertib dan terkendali yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di bawah naungan organisasi maupun tidak dan memiliki peraturan yang berlaku yang harus dihormati dan dipatuhi.⁷

Jika memiliki kehidupan yang teratur dan terarah, maka dalam kehidupannya siswa mampu mengendalikan diri dan kedisiplinan muncul dengan sendirinya. Adanya disiplin dapat

² Fadhlun, Muhammad, *Dahsyatnya Shalat Tahajud Dan Shalat Dhuha*, Semarang : Syalmahat Publishing, 2019 (Semarang: Syalmahat Publishing, 2019), 75–76.

³ Muhammad Maskub, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat 'Ala Aswaja*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016), hlm. 503 (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016), 503.

⁴ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj., Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hlm. 444. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 444.

⁵ Ahmad dan Abdul Majid Zayadi, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadah, 2005), hal. 64 (Jakarta: Raja Grafindo Persadah, 2005), 64.

⁶ Heri Jauhai Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 18 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 18.

⁷ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 2001), Cet. II, h. 239 (Jakarta: Bumi Askara, 2001), 239.

membuat anak merasa teratur, memiliki perilaku yang baik dan tidak lagi merasa kesulitan untuk melakukan ibadah.⁸ Dalam surah Al-Ashr ayat 1-3, Allah SWT berfirman yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr : 1-3)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam, tentang betapa pentingnya makna waktu dalam kehidupan manusia. Bahwa kebanyakan manusia dalam keadaan merugi karna dalam kehidupannya banyak yang tidak disiplin dalam waktu shalat. Kecuali orang-orang yang Allah kecualikan yaitu: orang yang beriman dan beramal sholeh yang selalu tepat waktu dalam shalat, orang saling menasehati tentang kebenaran, dan orang saling menasehati tentang kesabaran.

Pembentukan perilaku disiplin harus benar-benar berlangsung di lembaga pendidikan. Membantu siswa belajar disiplin dan kepatuhan baik di dalam maupun di luar sekolah. Di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, pembentukan perilaku disiplin para murid melalui metode pembiasaan yaitu pembiasaan sholat Dhuha yang dilaksanakan sesuai rencana dan tepat waktu, konsisten dan konsisten. Pembiasaan ini direncanakan agar kedisiplinan siswa terbentuk disana. Pembiasaan sholat dhuha dilakukan agar siswa terbiasa sholat dhuha dan mengingat Allah SWT sehingga siswa dapat mengembangkan perilaku disiplin.

Shalat dhuha sudah lama dilaksanakan di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang dengan tujuan untuk menambah wawasan ilmu agama dan juga menumbuhkan perilaku disiplin siswa, namun masih ada siswa yang menyepelekan kegiatan ini. Selalu saja ada siswa dan siswi yang terlambat masuk sekolah, sehingga siswa dan siswi tidak melakukan kegiatan ini yang dilakukan pada pagi hari sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Jadi permasalahan utamanya adalah masih adanya siswa yang terlambat masuk sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan pagi yang asik ini. Dari sini jelas tidak semua siswa disiplin sesuai waktu dan aturan Sekolah yang dilaksanakan oleh guru-guru di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang.

Berdasarkan observasi di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang bahwa sekolah ini menanamkan nilai kedisiplinan, hal ini terlihat dari upaya guru dalam menetapkan

⁸ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), h. 38. (PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), 38.

peraturan sebelum masuk kelas dan memulai pelajaran. Ada tata tertib yang harus diikuti siswa di SMPIT Al-Irshad Al-Islamiyyah Karawang yaitu kegiatan sholat Dhuha. Hal ini dilakukan untuk mendorong berkembangnya peserta didik menjadi pribadi yang berdisiplin, beriman dan bertaqwa yang kuat, serta ikut membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia untuk menghasilkan ilmu yang bermanfaat di segala bidang kehidupan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya dengan dukungan fasilitas yang memadai dan sistem kerja yang disusun sedemikian rupa sehingga seluruh bagian sekolah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang direncanakan bersama dan diharapkan hasilnya dapat diakui. Menyadari fenomena yang ada melalui program pembiasaan sholat Dhuha, para murid diperkenalkan dan dilatih untuk mengembangkan karakter yang beradab dan berperilaku disiplin dalam segala hal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Pembiasaan Fresh Morning siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irshad ? (2) Bagaimana perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irshad ? (3) Apakah terdapat pengaruh pembiasaan Fresh Morning terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irshad ?

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik.⁹

Populasi penelitian ini berjumlah 95 siswa, oleh karena itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan pengambilan sampel total adalah jumlah populasi kurang dari 100, jadi jumlah populasi yaitu 95 siswa, digunakan sebagai sampel penelitian. .¹⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian, dua jenis statistik digunakan untuk analisis data: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.¹¹

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert

⁹ Sugiyono., (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

¹⁰ Ibid., 88.

¹¹ Ibid., 147.

mempunyai gradasi, yakni (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) tidak setuju dan (d) sangat tidak setuju.¹² Penyusunan instrumen ini didasarkan pada indikator variabel X pembiasaan shalat dhuha yaitu : Melaksanakan shalat dhuha, Mengikuti shalat dhuha berjamaah, Shalat dhuha dianjurkan pada siswa, Dapat mengembangkan potensi tingkah laku, Membentuk karakter yang terpuji, Waktu Shalat Dhuha, Rakaat Shalat Dhuha, Doa setelah shalat duha, Mensyukuri nikmat, Mensyukuri rezeki. Indikator tersebut dijabarkan kedalam 24 item pertanyaan.

Penyusunan instrumen pada variabel Y pembentukan perilaku disiplin siswa yaitu: Aktif masuk sekolah, Aktif masuk sekolah, Aktif mengikuti pelajaran, Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, Disiplin dalam mengikuti ulangan, Mengumpulkan tugas tepat waktu, Aktif dan mandiri belajar di rumah, Mengerjakan PR yang diberikan guru, Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, Memakai seragam sesuai aturan, Mengikuti upacara, Membawa peralatan sekolah, Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, Mengerjakan tugas piket. Indikator tersebut dijabarkan kedalam 28 item pertanyaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas secara rinci dengan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang dengan jumlah sampel 95 peserta didik kelas VIII, data yang diperoleh dari pengisian angket dengan skala pembiasaan shalat dhuha dan pembentukan perilaku disiplin siswa. Setelah data terkumpul, data diolah menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Pembiasaan Shalat dhuha Siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang

Pembiasaan shalat dhuha ini yaitu, makna shalat dhuha, memahami fiqh shalat dhuha, dan keutamaan shalat dhuha. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang dengan jumlah sampel 95, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik dan terdapat skor pada masing-masing item.

¹² A. Hamzah, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik*. Batu: Literasi Nusantara. (Batu: Literasi Nusantara., 2020), 75.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Deskriptif Pembiasaan Shalat Dhuha

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
SHALAT DHUHA	95	30,00	56,00	86,00	69,2526	5,53897	30,680
Valid N (listwise)	95						

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai range hasil angket pembiasaan shalat dhuha sebesar 30.00. Nilai maksimum adalah nilai hasil angket kecerdasan emosional tertinggi yaitu 86.00. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah kecerdasan emosional sebesar 56.00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 69.25. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 5.5389 dan variance sebesar 30.680.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi pembiasaan shalat dhuha, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Pembiasaan Shalat Dhuha

Kategori Pembiasaan Shalat Dhuha			
Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 64$	16	17%	Rendah
64-74	61	64%	Sedang
$74 > X$	18	19%	Tinggi
Jumlah	95	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh kategori pembiasaan shalat dhuha yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 95 peserta didik, diperoleh bahwa pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yang kategori rendah sebesar 17%, kategori sedang sebesar 64%, dan kategori tinggi sebesar 19%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang berada pada kategori sedang.

2. Perilaku Displin Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang

Perilaku disiplin dalam penelitian ini yaitu disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar dirumah, dan disiplin dalam mentaati tatatertib disekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang dengan jumlah sampel 95, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang telah di isi oleh peserta didik dan terdapat skor pada masing-masing item.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk perilaku disiplin siswa peserta didik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Deskriptif Perilaku Disiplin
 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n	Varianc e
PERILAK U DISIPLIN	95	34,00	71,00	105,00	87,673 7	7,66651	58,775
Valid N (listwise)	95						

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai range sebesar 34.00. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi sebesar 105.00. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah sebesar 71.00. Nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan, nilai mean yang diperoleh sebesar 87.67. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 7.666 dan variance sebesar 58.7745

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi perilaku disiplin siswa, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4 Kategorisasi Perilaku Disiplin Siswa

Kategori Perilaku Disiplin Siswa			
Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Y < 80	16	17%	Rendah

80-94	60	63%	Sedang
94 > Y	19	20%	Tinggi
Jumlah	95	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh kategori perilaku disiplin siswa yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 95 peserta didik, diperoleh bahwa perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yang kategori rendah sebesar 17%, kategori sedang sebesar 63%, dan kategori tinggi sebesar 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa peserta didik kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, dan uji linearitas.

A. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,55534490
Most Extreme	Absolute	,085
	Positive	,054

Differences	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,827
Asymp. Sig. (2-tailed)		,501

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0.05. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.501 karena nilai signifikan lebih besar dari atau ($0.501 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas ditentukan berdasarkan anova table menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU DISIPLIN * SHALAT DHUHA	Between Groups	(Combined)	3095,659	23	134,594	3,934	,000
		Linearity	2623,870	1	2623,870	76,689	,000
		Deviation from Linearity	471,790	22	21,445	,627	,890
	Within Groups		2429,225	71	34,214		
Total		5524,884	94				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai signifikan pada deviation from linearity sebesar 0.890 karena nilai signifikan lebih besar dari atau ($0.890 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan fresh morning memiliki hubungan linear dengan perilaku disiplin siswa.

B. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa peserta didik kelas

VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat sebagai berikut:

1) Uji Persamaan Regresi Linear

Tabel 7 Uji Persamaan Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,617	7,225		2,992	,004
	SHALAT DHUHA	,954	,104	,689	9,171	,000

Persamaan regresi linear dituliskan dalam rumus $\hat{Y} = \alpha + bX$. Persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel coefficient di atas diperoleh nilai konstanta sebesar $\alpha = 21,617$ dan koefisien regresi sebesar $b = 0,954$, sehingga persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 21,617 + 0,954 X$.

Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika pembiasaan shalat dhuha (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka pembentukan perilaku disiplin akan bertambah 0,954 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan fresh morning peserta didik maka pembentukan perilaku disiplin peserta didik akan berkurang sebesar 0,954. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara pembiasaan shalat dhuha peserta didik dan pembentukan perilaku disiplin siswa semakin meningkat.

2) Uji Signifikansi Regresi

Tabel 8 Uji Signifikansi Regresi

ANOVA ^b					
Model	Sum of	df	Mean	F	Sig.

		Squares		Square		
1	Regressio n	2623,870	1	2623,870	84,115	,000
	Residual	2901,015	93	31,194		
	Total	5524,884	94			

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji signifikansi regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5 yaitu nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari atau ($0,000 < 0,05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan regresi X dan Y terdapat pengaruh signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1	,689	,475	,469	5,58513

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,689. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,475 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa sebesar 47,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembiasaan shalat Dhuha memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa, hal ini dibuktikan dengan hadits Rasulullah yang berbunyi :

يَقُولُ « قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعٍ - عَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَمَّارِ الْغَطَفَانِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
 « رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفَلَكَ آخِرَهُ »

Artinya: “Dari Nu’aim bin Hammar Al Ghothofaniy, beliau mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka’at shalat di awal siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang.” (HR. Al- Tirmidzi)

Hadits ini mengandung pengertian bahwa Allah SWT akan menyelamatkan diri kita dari berbagai hal yang membahayakan jika kita melaksanakan shalat dhuha. Bisa juga dimaksudkan bahwa jika kita melaksanakan shalat Dhuha maka Allah akan menjaga diri kita dari terjerumus ke dalam perilaku buruk maupun dosa dan akan dimaafkan jika terjerumus di dalamnya. Atau maknanya bisa lebih luas dari itu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yang kategori rendah sebesar 17%, kategori sedang sebesar 64%, dan kategori tinggi sebesar 19%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang berada pada kategori sedang.
2. Pembentukan perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yang kategori rendah sebesar 17%, kategori sedang sebesar 63%, dan kategori tinggi sebesar 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Hal ini dilihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji persamaan regresi $\hat{Y} = 21,617 + 0,954 X$. Dari hasil uji signifikansi regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari atau ($0,000 < 0,05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,475 yang mengandung arti bahwa persentase sumbangan pembiasaan fresh morning terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa sebesar 47,5%.

Referensi

- Fadhlan, Muhammad. 2019. *Dahsyatnya Shalat Tahajud Dan Shalat Dhuha*. Semarang: Syalmahat Publishing.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik*. Batu: Literasi Nusantara.
- Heri Jauhai Muchtar. 2005. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. (Jakarta: Bumi Askara), Cet. II, h. 239.
- Muhammad Maskub. 2016. *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat 'Ala Aswaja*. Yogyakarta: Pustaka Baru. hlm. 503.
- Rausyan Fikra. 2009. *Di Balik Shalat Sunnah*, (Sidoarjo: Mashun, 2009), hlm. 85.

- Seto Mulyadi. 2004. *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. PT. Gelora Aksara Pratama, h. 38.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syaikh Hasan Ayyub. 2002. *Fikih Ibadah, terj., Abdul Rasyid Shiddiq*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hlm. 444.
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persadah, hal. 64.